

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor yang paling dinamis diberbagai negara. Terutama di negara-negara berkembang, pariwisata merupakan salah satu sektor terbesar penyumbang devisa negara. Hampir disemua kajian mengenai dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata disuatu daerah mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian daerah tersebut seperti pada tingkat pendapatan masyarakat, meningkatnya penerimaan devisa, penyerapan tenaga kerja, pengentasan pengangguran, mendorong kesempatan usaha, mendorong pemerataan pembangunan, pengentasan kemiskinan karna terbukanya lapangan kerja pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam peraturan Undang-Undang No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan pasal 4 menyatakan bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam dan sumber daya, dan memajukan kebudayaan. Sektor pariwisata diharapkan dapat menghasilkan *multiplier effect* yang tinggi dalam perekonomian melebihi sektor-sektor unggulan lain. Kebutuhan yang tinggi akan tempat wisata mendorong setiap daerah lebih terpacu untuk menggali lagi potensi

wisata yang ada daerahnya untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata (DTW). Upaya ini didukung dalam peraturan Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, dimana pada tiap-tiap daerah otonomi diberikan kesempatan luas untuk mengelola sumberdaya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal bagi Pendapatan Asli Daerah.

Disamping dampak-dampak positif tersebut, sektor pariwisata juga mempunyai sisi lain yang sifatnya negatif. Seperti tingginya kesenjangan antara pendapatan masyarakat yang tinggal dekat dengan daerah tujuan wisata (DTW) dan yang berada jauh dari daerah tujuan wisata (DTW), hilangnya kontrol masyarakat terhadap sumberdaya ekonomi, *dsb.* Terkait dengan munculnya dampak-dampak negatif yang terjadi karna adanya pengembangan sektor pariwisata mendorong semua pihak untuk memiliki kepedulian terhadap pengembangan sektor pariwisata yang lebih terkonsep. Dimana dalam pengembangannya tidak hanya memikirkan aspek makro ekonomi saja melainkan juga aspek kesejahteraan masyarakat yang merupakan tujuan utama dari pembangunan secara nasional.

Kesadaran ini yang mendorong pemerintah mencari konsep pengembangan wisata baru yang berorientasi pada nilai-nilai pelestarian lingkungan dan budaya masyarakat, termasuk didalamnya memberikan keuntungan jangka panjang (Arida,2002) maka konsep pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) diharapkan menjadi solusi dalam

permasalahan ini. Keterlibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan, dan pengembangan daerah tujuan wisata (DTW) diharapkan akan menjadi lahan yang mampu menyerap lapangan kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat serta diharapkan mampu mengentaskan kemiskinan.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah kunjungan wisatawan terbanyak sejak 5 tahun terakhir berupaya mengembangkan berbagai potensi yang ada demi mencapai target DIY Sebagai Daerah Tujuan Wisata Utama di Jawa Tengah. Salah satu kabupaten yang sedang gencar mempromosikan pariwisatanya adalah Kabupaten Gunungkidul. Kabupaten ini merupakan daerah yang wilayahnya paling luas diantara 5 kabupaten yang ada di DI Yogyakarta namun berpendapatan paling rendah dan tergolong tertinggal. Gunungkidul dikenal sebagai daerah yang tandus dengan lahan yang didominasi perbukitan kapur. Namun disisi lain Gunungkidul dianugrahi sumberdaya alam yang luar biasa berupa kenampakan alam yang tidak dimiliki daerah lain. Dimana wisata yang ditawarkan di Kabupaten ini sangatlah beragam, mulai dari wisata alam, wisata bahari, dan wisata budaya. Kabupaten Gunungkidul mempunyai slogan *HANDAYANI* yang merupakan singkatan dari (*Hijau – Aman – Normatif – Dinamis – Yakin – Asah Asih Asuh – Nilai Tambah – Indah*) mulai menata diri dan mempromosikan daerahnya lewat berbagai objek wisata indah yang kebanyakan merupakan wisata berbasis alam. Berikut merupakan data jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Gunungkidul dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

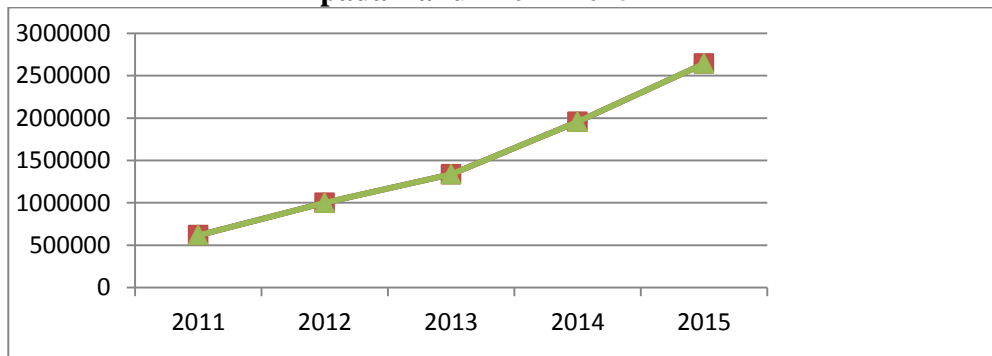
**Tabel 1.1**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kab. Gunungkidul**  
**pada Tahun 2011-2015**

Tahun	Wisatawan (orang)		Total (orang)
	Mancanegara (orang)	Domestik (orang)	
<b>2011</b>	1299	615397	616696
<b>2012</b>	1800	998587	1000387
<b>2013</b>	3751	1333687	1337438
<b>2014</b>	3060	1952757	1955817
<b>2015</b>	4125	2638634	2642759

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gunungkidul*

Dari data yang disajikan dalam sebuah tabel diatas peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke obejek-objek wisata yang ada di Gunungkidul dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2011 total kunjungan wisatawan adalah 616.696 wisatawan kemudian mengalami peningkatan lebih dari 4 kali lipat dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu 2015 total wisatawan yang berkunjung sebanyak 2.642.759 wisatawan. Hal ini mengindikasikan bahwa minat wisatawan untuk berkunjung ke Gunungkidul terus mengalami peningkatan. Kemungkinan dikarenakan alternatif wisata berbasis alam yang belakangan menjadi kecenderungan di masyarakat turut berpengaruh dalam peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek-objek wisata yang ada di Gunungkidul.

**Grafik 1.1**  
**Total Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Gunungkidul**  
**pada Tahun 2011-2015**



*Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gunungkidul*

Dan salah satu destinasi wisata yang sedang diminati banyak wisatawan berkunjung ke Gunungkidul adalah di Desa Wisata Nglanggeran yang terletak di kawasan Baturagung bagian utara Kabupaten Gunungkidul terletak pada ketinggian 200-700 mdpl. Desa Wisata Nglanggeran menawarkan paket lengkap sebuah perjalanan wisata meliputi *educational tourism*, *cultural tourism*, *adventure tourism*, *agro tourism*, dan *green tourism* yang dikemas secara menarik oleh pihak pengelola dalam hal ini masyarakat setempat dengan memanfaatkan daya tarik 3 destinasi unggulannya yaitu, Gunung Api Purba, Embung Nglanggeran dan Air Terjun Kedung Kandang. Desa wisata Nglangeran ini merupakan aset yang sangat potensial untuk dikembangkan guna meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat sekitar. Berikut merupakan tabel kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Nglanggeran.

**Tabel 1.2**  
**Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2007-2015**

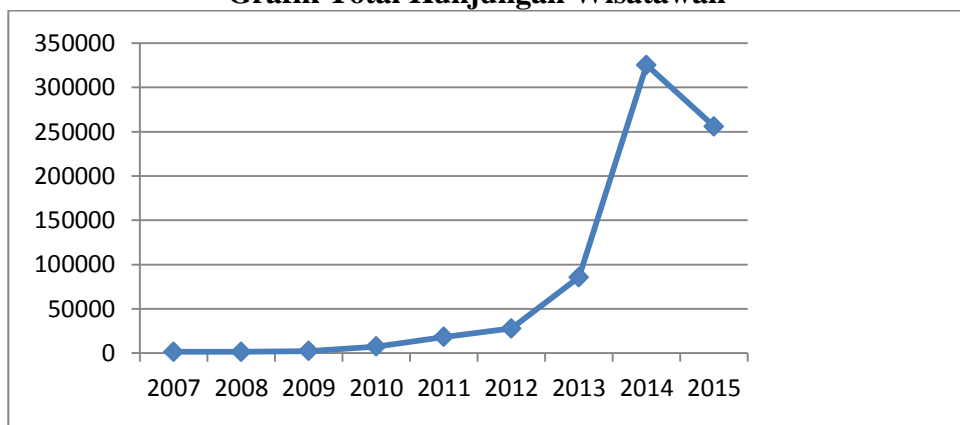
No	Tahun	Wisatawan (orang)		Total
		Domestik (orang)	Mancanegara (orang)	
1.	2007	1437	13	1450
2.	2008	1521	15	1536
3.	2009	2335	65	2400
4.	2010	7314	132	7446
5.	2011	18209	134	18343
6.	2012	27675	200	27875
7.	2013	85424	234	85658
8.	2014	324827	476	325303
9.	2015	255388	529	255917

*Sumber: Pengelola Ekowisata Nglanggeran*

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara ke Desa Wisata Nglanggeran mengalami kenaikan yang cukup signifikan dihitung sejak tahun 2007 –2014. Dimana pada tahun 2007 merupakan rintisan awal dimulainya kembali pengelolaan kawasan wisata Nglanggeran oleh karang taruna yang didampingi langsung oleh Dinas Budaya dan Pariwisata Gunungkidul paska vakum karena bencana gempa bumi yang melanda Yogyakarta pada 26 Mei

2006 lalu. Jumlah wisatawan domestik yang berkunjung pada tahun 2007 hanya sebanyak 1.437 wisatawan pertahun namun kemudian meningkat drastis, yaitu tahun 2014 menjadi 325.303 wisatawan. Sedangkan wisatawan mancanegara pada tahun 2007 hanya 13 wisatawan, kemudian pada tahun 2014 kunjungan wisatawan meningkat menjadi 476 wisatawan. Menurut data diatas dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat untuk berkunjung ke Desa Wisata Nglanggeran sangat tinggi terbukti dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung dari tahun ke tahun. Namun untuk kunjungan wisatawan di tahun 2015 pihak pengelola mengakui bahwa terjadi penurunan wisatawan domestik yakni pada tahun 2014 jumlah wisatawan yang berkunjung sebanyak 324.827 orang, turun menjadi 255.388 orang ditahun 2015. Sedangkan untuk wisatawan mancanegara cenderung naik sejak tahun 2007 - 2015. Berikut adalah data dari total kunjungan wisatawan dari tahun 2007 - 2015 yang disajikan dalam sebuah grafik:

**Grafik 1.2**  
**Grafik Total Kunjungan Wisatawan**



Sumber : Pengelola Ekowisata Ngalanggeran

Pada Gambar 1.2 jelas terlihat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sejak tahun 2007 – 2014 menunjukkan grafik yang terus meningkat secara signifikan, peningkatan terlihat pada tahun 2013 ke 2014. Sedangkan grafik menurun terlihat jelas di 2015.

Dalam pengembangan destinasi wisata, terdapat beberapa masalah utama yang harus dihadapi, diantaranya perubahan iklim dan bencana alam, pemberdayaan masyarakat di daerah destinasi, kualitas SDM, serta iklim usaha yang tidak kondusif.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang strategi pengembangan Desa Wisata Nglanggeran serta manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MELALUI KONSEP *COMMUNITY BASED TOURISM* (CBT) DAN MANFAAT SOSIAL & EKONOMI BAGI MASYARAKAT DI DESA WISATA NGLANGGERAN, PATUK, GUNUNGKIDUL”**



## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan dibahas dan penelitian yang dilakukan hanya di kawasan Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tepatnya pada strategi pengembangan Ekowisata melalui konsep *Community Based Tourism* (CBT) dan manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat di Desa Wisata Nglangeran, Patuk, Gunungkidul.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, peneliti memperoleh beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Mengapa ditahun 2015 jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan seiring dengan diperkenalkannya konsep Desa Wisata Nglanggeran?
2. Apa manfaat sosial ekonomi dari penerapan konsep CBT, serta sejauh mana keberhasilan penerapan konsep CBT pada Desa Wisata Nglanggeran?

3. Apa saja strategi yang diperlukan untuk pengembangan Kawasan Desa Wisata Nglanggeran?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi sejauh mana manfaat sosial ekonomi dari penerapan konsep CBT serta mengetahui apa saja yang menjadi kendala penerapan konsep CBT di Desa Wisata Nglanggeran.
2. Mengidentifikasi masalah penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2015 tapi omset yang masuk ke pihak pengelola mengalami kenaikan, seiring dengan diperkenalkannya konsep Desa Wisata Nglanggeran.
3. Untuk mengetahui strategi yang perlu dilakukan dalam pengembangan Desa Wisata Nglanggeran.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengetahui efektivitas penerapan konsep CBT pada Desa Wisata.

2. Sebagai masukan pada pihak pengelola Desa Wisata Nglanggeran untuk kemudian diteruskan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, serta agen pariwisata (*trevel agent*) dalam rangka pengembangan konsep CBT untuk diterapkan pada tempat wisata lain.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan yang tertarik mengambil tema yang sama dengan penelitian ini.